

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Koperasi Indonesia adalah perkumpulan organisasi, bukan perkumpulan modal sehingga laba bukan merupakan ukuran utama kesejahteraan anggota dan koperasi mempunyai peran penting dalam memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional.

Koperasi mempunyai peran yang sangat penting bagi perekonomian untuk menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat secara efektif dan efisien ke arah peningkatan taraf hidup rakyat. Kegiatan utama koperasi yaitu menerima simpanan dari anggota atau masyarakat dalam bentuk tabungan, serta menyalurkan kembali ke anggota atau masyarakat. Kegiatan utama koperasi simpan pinjam sumber urip magetan adalah koperasi dalam bidang simpanan pinjaman. Dalam melaksanakan kegiatannya koperasi simpan pinjam sumber urip magetan dituntut untuk mampu melaksanakan penagihan pinjaman kepada debitur apabila terjadi tunggakan saat pembayaran kredit.

Penyaluran kredit kepada nasabah sangat besar risikonya, maka kredit agar tidak ada pihak yang dirugikan. Kriteria yang harus diperhatikan setiap Koperasi adalah 5'C Yaitu *Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition* (Kasmir, 2007:91) dan dalam analisis kredit juga terdapat 7'P Yaitu *Personality, Perpose, Party, Payment, Prospect, Profitability, dan Protection* (Kasmir, 2009:110)

Penelitian Syafriansyah (2015), yang menyatakan bahwa KSP Sentosa Samarinda adalah sistem dan prosedur pemberian kredit yang ditetapkan dalam proses pemberian telah telah

mengikuti standar pemberian kredit yang ditetapkan KSP namun prosedur pemberian kredit masih sangat sederhana. Robby Mochammad (2017), yang menyatakan bahwa penerapan prosedur pemberian kredit pada KSU jaya masih belum sesuai standart operasional prosedur dinas koperasi yang berlaku, kendala yang terdapat diKSU jaya yaitu ketidak patuhan pihak manajemen dalam menganalisa jaminan yang dijaminakan oleh calon peminjam. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mardiana, Zahroh, dan Azizah (2017), bahwa pelaksanaan sistem dan prosedur sudah cukup baik, namun masih terdapat kelemahan yaitu masih ada perangkapan fungsi dan internal audit yang masih belum maksimal. Wibowo (2013), menyatakan bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa prosedur pemberian kredit yang digunakan pada UEP-SP Sumber Makmur sudah mengikuti standar operasional perusahaan yang sudah dijalankan sebagaimana mestinya dalam perundang-undangan perbankan. Dan menurut pendapat Indriastuti (2012), tujuan penelitian ini untuk mengetahui prosedur pelaksanaan pemberian kredit dan cara apabila terjadi wanprestasi dalam pelaksanaan proses kredit.

Prakoso (2016), menunjukkan bahwa prosedur pemberian kredit pada KSP arto makmur rejosu nganjuk sudah bagus, karena pemberian kredit pada nasabah malalui proses yang tidak singkat. Sedangkan menurut Wahyuni (2011), bertujuan untuk mengetahui standar penanganan pinjaman bermasalah sehingga debitur dapat segera memecahkan masalahnya agar debitur tidak merasa merugi. Novfia Sari (2009), mengatakan dalam hasil penemuannya bahwa sistem dan prosedur pemberian kredit sampai dengan penyelesaian kredit di KSU Rukun sayur tawangmangu telah memadai. Dari hasil penelitian Suarjaya (2015), menunjukkan penyebab terjadinya kredit macet pada

koperasi pasar srinadi klungkung tahun 2013 adalah faktor intern dan faktor ekstern. Dan hasil penelitian yang sama dari penelitian diatas menurut Yuliana, dan Widianti (2015), bahwa hasil penelitian sistem pemberian kredit pada unit simpan pinjam KUD Karya mina kota tegal pada tahun 2014 sudah berjalan dengan cukup baik sesuai prosedur yang telah ditetapkan, tetapi kinerja koperasi masih sangat kurang cepat dalam memberikan pinjaman kepada debitur yang baru mengajukan permohonan kredit.

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa prosedur pemberian kredit dikoperasi simpan pinjam sudah cukup baik namun masih ada kekurangan perlu ditingkatkannya sistem informasi dalam menyediakan laporan data secara maksimal, maka dari itu peneliti mengambil judul : **“Analisis Prosedur Pemberian Pinjaman pada Koperasi Simpan Pinjam Sumber Urip Magetan”**.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Bagaimana prosedur pelaksanaan pemberian pinjaman pada koperasi simpan pinjam sumber urip magetan?

1.3 TUJUAN PENELITIAN:

Untuk mengetahui prosedur pemberian pinjaman pada koperasi simpan pinjam sumber urip magetan.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Penulis

Merupakan kesempatan untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan membandingkan antara teori yang diperoleh dari bangku kuliah dan dari praktek yang ada diperusahaan /Instansi.

2. Bagi Koperasi

Diharapkan dapat dipergunakan sebagai sarana penilaian keuangan yang telah dicapai sehingga dapat dijadikan bahan masukan untuk menentukan perbaikan dalam pelaksanaan proses pemberian pinjaman.

3. Bagi Pihak Lain

Dapat memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan tentang pelaksanaan pemberian pinjaman.

1.5 FOKUS PENELITIAN DAN KETERBATASAN

Penelitian kualitatif ditetapkan dalam Fokus penelitian. Menurut Sugiyono (2015:288), fokus penelitian kualitatif didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh peneliti dilapangan. Fokus yang sebenarnya dalam penelitian kualitatif diperoleh setelah peneliti melakukan penjelajahan umum. Sehingga peneliti akan memperoleh gambaran umum secara menyeluruh tentang situasi sosial. Untuk dapat memahami secara lebih luas dan mendalam, maka diperlukan pemilihan fokus penelitian.

Fokus dalam penelitian ini adalah pada penggalian informasi prosedur pemberian pinjaman pada koperasi simpan pinjam sumber urip magetan. Tujuannya untuk mempermudah pihak yang memberikan pinjaman dalam menilai suatu permohonan pinjaman. Dalam pemberian pinjaman KSP Sumber Urip Magetan, pengurus yang berwenang memberikan keputusan untuk nasabah yang berhak mendapatkan pinjaman dengan berbagai pertimbangan. Anggota/Calon anggota yang mengajukan pinjaman dana akan disurvei dulu untuk mendapatkan keyakinan dan kepastian bahwa nasabah tersebut akan mampu memenuhi perjanjian.